# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksplorasi strategi kewirausahaan Islami pada pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi kewirausahaan Islami pada pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu tercermin dalam kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan upaya menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Kejujuran diwujudkan melalui keterbukaan mengenai kondisi bahan baku dan kualitas produk, sedangkan amanah dan tanggung jawab terlihat dalam pemenuhan pesanan serta penanganan keluhan pelanggan. Pelaku usaha juga menjaga kualitas tali tambang dan memberikan pelayanan yang ramah untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan Islami tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dan keberlangsungan usaha.
2. Faktor internal meliputi kesadaran dan motivasi pelaku usaha untuk menjalankan usaha dengan berpegang pada nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, serta pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha. Nilai-nilai tersebut menjadi pegangan ketika pelaku usaha menghadapi pilihan antara memperoleh keuntungan dan mempertahankan kualitas produk. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat, hubungan dengan pelanggan, kondisi permintaan pasar, serta ketersediaan dan harga bahan baku. Hubungan yang baik dengan pelanggan dapat mendorong pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas dan pelayanan, sedangkan perubahan pendapatan nelayan, keterlambatan bahan baku, dan kenaikan harga bahan baku menjadi tantangan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, penerapan strategi kewirausahaan Islami tidak hanya berkaitan dengan kesadaran pribadi pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan pasar.
3. Dampak dari enerapan strategi kewirausahaan Islami mendukung keberlangsungan usaha melalui kejujuran, penjagaan kualitas produk, pelayanan yang baik, dan tanggung jawab kepada pelanggan. Praktik tersebut dapat menjaga kepercayaan pelanggan, mendorong pembelian berulang, serta menarik pelanggan baru melalui rekomendasi. Meningkatnya permintaan juga berpotensi mendukung peningkatan

pendapatan dan membuka kesempatan kerja. Namun, pendapatan usaha tetap dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jumlah permintaan, harga bahan baku, biaya produksi, dan kondisi ekonomi pelanggan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, usaha tali tambang di Desa Kubangwungu berada pada Kuadran I dengan koordinat (0,03; 0,32). Posisi ini menunjukkan bahwa strategi *Strengths–Opportunities* (SO) menjadi prioritas, yaitu memanfaatkan kekuatan berupa kualitas produk, kejujuran, dan kepercayaan pelanggan untuk mengambil peluang pengembangan usaha, terutama melalui perluasan pemasaran. Sementara itu, strategi WO, ST, dan WT dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang ada. Dengan demikian, pengembangan usaha perlu dilakukan dengan tetap menjaga nilai-nilai kewirausahaan Islami.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diperhatikan, baik dalam pengembangan usaha maupun dalam kajian kewirausahaan Islami, sebagai berikut.

1. Implikasi teoretis

   Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kewirausahaan Islami pada usaha tradisional dapat dilihat melalui praktik usaha sehari-hari, bukan hanya melalui pemahaman pelaku usaha terhadap konsep keislaman. Kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pelanggan tercermin dalam tindakan nyata, seperti menjelaskan kondisi produk, menjaga kualitas tali tambang, memenuhi pesanan, dan menangani keluhan pembeli. Temuan ini dapat menjadi bahan tambahan bagi kajian kewirausahaan Islami, khususnya mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan produksi dan hubungan dengan pelanggan pada usaha mikro berbasis masyarakat pedesaan.

2. Implikasi praktis bagi pelaku usaha

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga kualitas produk dan kepercayaan pelanggan merupakan hal penting bagi keberlangsungan usaha tali tambang. Nilai-nilai Islami yang telah diterapkan dapat dipertahankan dan diperkuat melalui pengelolaan usaha yang lebih teratur, terutama dalam pemeriksaan kualitas produk, pemenuhan pesanan, penanganan keluhan, dan hubungan dengan pelanggan. Selain itu, hasil analisis SWOT memberikan gambaran bahwa kekuatan yang sudah

dimiliki dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pemasaran, sedangkan kelemahan dalam ketersediaan bahan baku, peralatan produksi, dan pemanfaatan teknologi perlu mendapat perhatian.

3. Implikasi bagi pengembangan UMKM dan masyarakat

   Keberadaan usaha tali tambang tidak hanya berkaitan dengan pendapatan pemilik usaha, tetapi juga berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar melalui keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi. Oleh karena itu, pengembangan usaha berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas apabila didukung oleh pengelolaan usaha yang baik, peningkatan kemampuan pemasaran, dan ketersediaan bahan baku. Dukungan dari pemerintah desa, instansi terkait, atau pihak lain yang relevan dapat dipertimbangkan untuk membantu pelaku usaha mengatasi kendala produksi dan pemasaran. Dengan demikian, pengembangan usaha tali tambang dapat diarahkan untuk menjaga keberlangsungan usaha sekaligus mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat.

## C. Saran

1. Bagi pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu

   Pelaku usaha tali tambang diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk, kejujuran, dan hubungan baik dengan pelanggan sebagai kekuatan utama usaha. Kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar dan meningkatkan promosi melalui media sosial secara bertahap. Selain itu, pelaku usaha perlu memperbaiki pengelolaan bahan baku, melakukan perawatan peralatan produksi, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengurangi hambatan dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha juga perlu menjaga loyalitas pelanggan dan memperhatikan persaingan harga, kenaikan harga bahan baku, serta kondisi pendapatan nelayan agar keberlangsungan usaha tetap terjaga.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak pelaku usaha atau lokasi yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami secara lebih mendalam serta menggunakan data penjualan, pendapatan, dan biaya produksi untuk mengetahui lebih lanjut kaitannya dengan keberlangsungan usaha. Selain itu, penelitian dapat mengkaji penerapan strategi SWOT dan pemanfaatan media sosial dalam pengembangan UMKM.